

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, perdagangan, dan manufaktur semuanya pasti memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan (*profitabilitas*). Dalam praktiknya banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terutama dalam kinerja usahanya, yang harus bisa beroperasi secara efektif dan efisien dan berinovasi dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya lebih bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan, untuk menentukan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan. Menurut Nyayu Maria Ulfa (2014) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dalam suatu perusahaan kinerja ini bisa dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak di luar perusahaan bisa dimanfaatkan juga untuk pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Pentingnya suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut. *Return On Asset* adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan memanfaatkan total aset atau aktiva

yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* membandingkan antara laba perusahaan setelah bunga dan pajak (*Earning Interest and Tax*) dengan *total asset*. Semakin kecil rasio ini maka kondisi perusahaan semakin kurang baik, karena return yang dihasilkan sedikit, begitu pula sebaliknya.

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan catatan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Menurut Farid dan Siswanto yang dikutip dalam Werner R. Murhardi (2013) “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka yang tersaji pada angka-angka rasio keuangan. Laporan keuangan yang disajikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan (Fahmi Irham, 2012).

James C Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Untuk mencapai itu, bisa menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan secara keseluruhan dengan melihat besar kecilnya suatu keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin baik rasio ini maka akan semakin baik juga tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, dimana rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih perusahaan jumlah aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman, maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini maka akan semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya (kasmir, 2016).

Kemampuan perusahaan dalam mendanai setiap operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan rasio likuiditas yaitu seperti *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Likuiditas perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat kinerja keuangan (*return on asset*), dalam penelitian ini alat ukur likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* atau rasio lancar. *Current ratio* menjadi indikator utama dalam likuiditas perusahaan, karena perhitungannya yang membandingkan antara total aktiva lancar perusahaan dengan total hutang lancarnya. Jadi rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan pemanfaatan suatu sumber daya perusahaan dapat diukur dengan

rasio aktivitas. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal, semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva di dalam mnghasilkan penjualan.

Tabel 1.1
Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Return On Asset
Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016

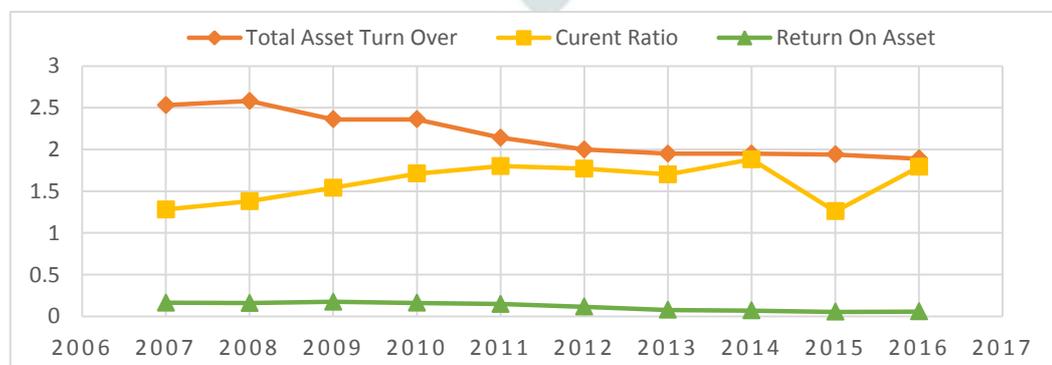
Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Curent Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>
2007	2.53	1.28	16.29%
2008	2.58	1.38	15.96%
2009	2.36	1.54	17.48%
2010	2.36	1.71	16.15%
2011	2.14	1.80	14.80%
2012	2.00	1.77	11.56%
2013	1.95	1.70	7.71%
2014	1.95	1.88	7.03%
2015	1.94	1.26	5.35%
2016	1.89	1.79	5.75%

Sumber : www.idx.com Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. Di Akses Pada 25 November 2017 (Data di olah kembali penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *total asset turnover*, *current asset* dan *return on asset* (ROA) pada PT. Fast Food Indonesia tidak stabil, ada kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. *Total asset turnover* tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebanyak 2.58 kali, dan *total asset turnover* terendah yaitu sebanyak 1.89 kali di tahun 2016. *Current ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebanyak 1.88 kali, dan yang terendah pada tahun 2015 sebanyak 1.26 kali. Sedangkan untuk *return on asset* tertinggi itu terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 17,48 % dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 5.35 %. Untuk lebih jelas, maka perkembangan *total asset turnover*, *current ratio* dan *return on asset* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :

Gambar 1.1

Perkembangan *Total Asset Turn over*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016



Sumber : www.idx.com Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. Di Akses Pada 25 November 2017 (Data di olah kembali penulis)

Dalam grafik diatas memperlihatkan pertumbuhan laba PT. Fast Food Indonesia pada periode 2007-2016 yang terus mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, kenaikan tertinggi dari tahun 2008 ke tahun 2009 yaitu sebesar 1.52% dari 15.96% menjadi sebesar 17.48 %. Dan mengalami penurunan yang

cukup besar dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu sebesar 3.85% dari 14.80% menjadi 11.56%. Dan dari grafik ini terlihat pergerakan *total asset turnover* yang terus mengalami penurunan setelah mengalami kenaikan di tahun 2008 sebanyak 2,58 kali. Dilihat dari sisi *current ratio* yang masih terus mengalami kenaikan sampai sebanyak 1.88 kali di tahun 2014 dan turun di tahun 2015 menjadi 1.26 kali dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi sebanyak 1.79 kali.

Hubungan *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap *return on asset* menunjukkan fenomena yang berbeda. Dalam laporan tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2013) semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Dari data keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. yang telah diolah ditemukan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsudin. Hal tersebut juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang menyatakan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Dari tabel 1.1 sudah terlihat bahwa di tahun 2009 dan 2010 ketika *total asset turnover* turun *return on asset* naik, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang seharusnya ketika *total asset turnover* turun maka *return on asset* pun akan turun, karena penjualan dan penggunaan aktiva tidak efisien. Selanjutnya pada tahun 2015 ketika *current ratio* turun *return on asset* pun turun, yang seharusnya terjadi itu ketika *current ratio* turun maka *return on asset* naik, karena pada saat

current ratio turun kas itu tidak likuid, maka kas akan cenderung berputar dan akan meningkatkan keuntungan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *total asset turnover* perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk. dari tahun 2007 ke 2008 mengalami kenaikan, tetapi untuk tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan. Dan dilihat dari *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, untuk tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali naik pada tahun 2016. Sedangkan dilihat dari *return on asset* terus mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya sampai di tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan juga, dan adanya sedikit peningkatan di tahun 2016.

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelian mengenai: **“Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Penelitian Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)”**

B. Identifikasi Masalah

Keuntungan perusahaan di penagruhi ole faktor aktivitas dan likuidita, variabel ini diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*) pada PT Fast Food Indonesia Tbk. periode 2007-2016 meliputi *total asset turnover* dan *current ratio*. Dari data keuangan perusahaan tersesebut pada periode 2007-2017 menunjukkan fluktuasi (kenaikan dan penurunan) pada *total asset turnover*, dan *current ratio* yang diikuti oleh fluktuasi return on asset.

Perusahaan restoran di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, meskipun banyak persaingan tapi tetap memiliki cara dan strategi masing-masing agar usahanya terus berkembang dan bertahan. PT Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan restoran atau kuliner di Indonesia yang tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, apabila terjadi penurunan laba maka hal itu akan berakibat merugikan perusahaan itu sendiri.

Berbagai strategi yang dilakukan untuk memperoleh profitabilitas sehingga investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan dapat kembali meningkat. Dampak pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberadaan perusahaan dimasyarakat umum, dimana kepercayaan pihak eksternal diantaranya investor terhadap kemampuan perusahaan dapat terjaga selama perusahaan konsisten didalam memenuhi kewajibannya.

Dari uraian di atas dan berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015.
2. *Total Asset Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2016 dan *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015.
3. Penjualan yang mengalami penurunan di tahun 2009 yang menandakan *Total Asset Turnover* menurun, namun berimbang pada kenaikan *Return On Asset*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2007-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Untuk menambah pemahaman dan alasan serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
- c. Sebagai perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai cara penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *current ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi *return on asset*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan dalam menemukan kebijakan supaya perusahaan dapat mengambil keputusan dalam pendanaan dengan tepat sehingga bisa memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

c. Bagi Investor

Diharapkan bisa memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi salah satu tambahan referensi mengenai *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap *return on asset*, untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti selalu ingin mengembangkan usahanya supaya lebih maju lagi dalam persaingannya dan meningkatkan pangsa pasar bagi produk atau jasa yang akan dihasilkannya. Dalam menjalankan operasinya suatu perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar, kebutuhan ini tidak dapat sepenuhnya di penuhi dengan modal sendiri. Maka dari itu perusahaan harus meminjam dana ke pihak lain, dengan kata lain perusahaan akan memiliki hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan sangat baik supaya tidak menambah beban lagi untuk perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan itu rugi. Rasio hutang dalam laporan keuangan merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Tinggi rendahnya penggunaan biaya operasional perusahaan ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan, selisih antara jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan dengan biaya-biaya operasional akan menimbulkan laba atau rugi, jika terjadi selisih lebih, maka akan menghasilkan laba, begitu sebaliknya jika terjadi selisih kurang, maka akan menghasilkan kerugian (Febriani Nida 2013).

Return on asset merupakan suatu pengukuran rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan total asset).

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aktiva (*asset*) yang digunakan perusahaan atau menejer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Dari semua penjelasan diatas memberikan suatu pemikiran bahwa beberapa rasio keuangan diperkirakan mempengaruhi *return on asset*.

Menurut Kasmir (2016) *return on asset* atau sering disebut juga dengan *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on asset merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dari setiap rupiah aktiva yang digunakan dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk meningkatkan keuntungan dan dapat melihat apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Analisis *return on asset* (ROA) memiliki arti yang begitu penting dalam analisis laporan keuangan dan sudah biasa digunakan oleh pemilik perusahaan atau manajer perusahaan untuk mengukur suatu efektifitas dan efisiensi dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengukuran keuntungan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *total asset turnover* (perputaran total aktiva). *Total asset turnover* merupakan

rasio antara penjualan bersih terhadap *total asset* yang digunakan oleh operasional perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih, semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan (Jatismara Raditya , 2011).

Menurut Husnan Suad dan Pudjiatusti Enny (2012) menyatakan bahwa perputaran aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Menurut Haraphap (2009) yang di kutip Suranto (2014), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* dan profitabilitas memiliki hubungan, keduanya saling berpengaruh yang signifikan, karena sama-sama bersinggungan dengan penjualan. Menurut Sutarno (2012) perputaran aktiva atau *total asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Jadi *total asset turnover* itu merupakan ukuran intensitas perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Ukuran penggunaan total aktiva yang paling relevan itu adalah penjualan, karena penjualan itu sangat penting bagi laba. Apabila rasio ini meningkat maka akan memberikan gambaran semakin efisiensi penggunaan aktiva dalam perusahaan, dengan begitu laba usaha akan meningkat.

Current ratio merupakan rasio lancar yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Dari hasil pengukuran rasio ini, apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang lancar yang sudah jatuh tempo atau yang akan segera di bayar (Suranto, 2014) Menurut Agus Sartono (2010) dalam Suranto (2014) semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sutarno, 2014).

Perusahaan yang memiliki *current ratio* besar akan menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal ini akan melihatkan perusahaan dalam melakukan penempatan modal yang besar disisi aktiva lancar. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) dalam Rita (2017) *current ratio* perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

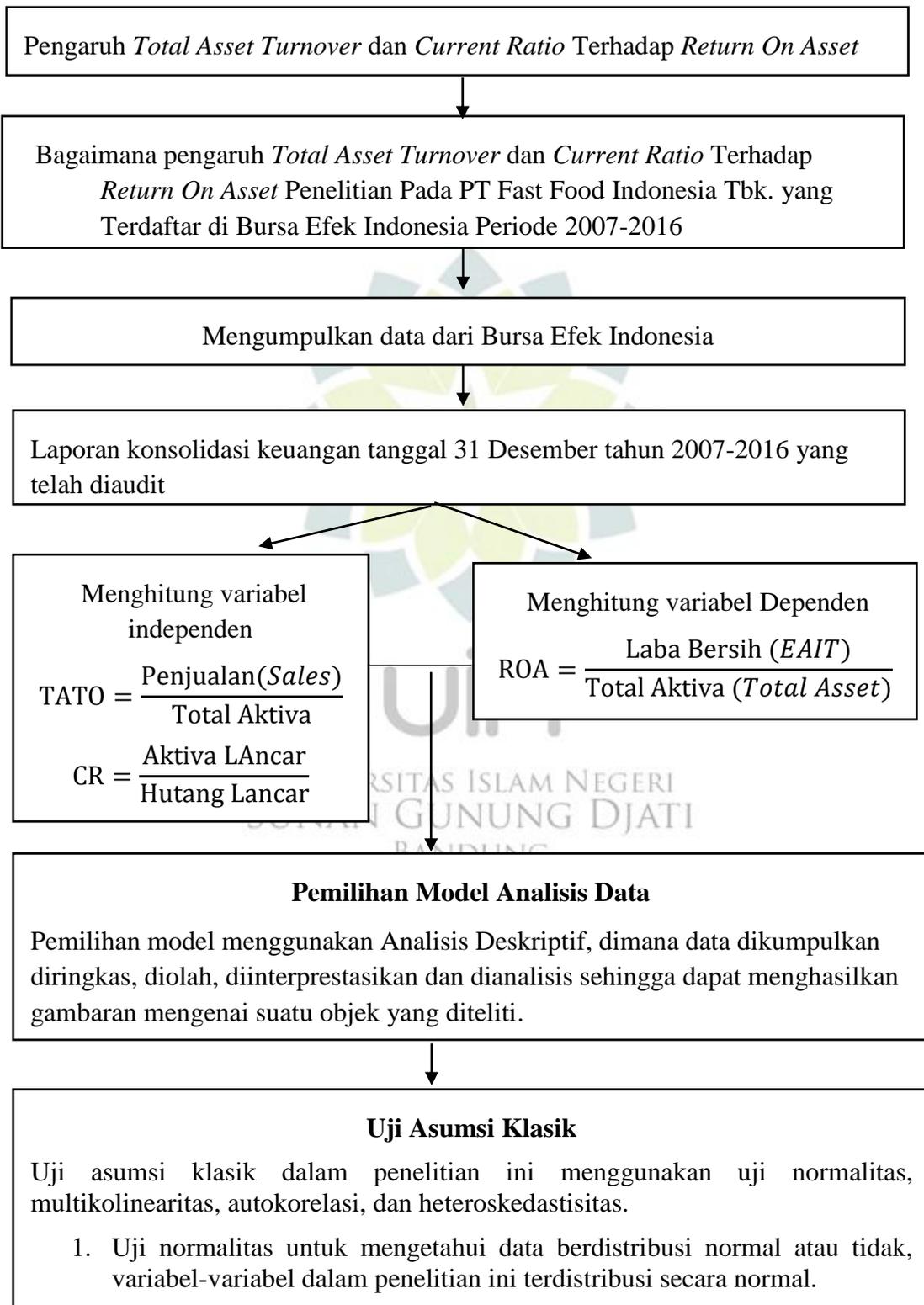
Maksudnya, semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa *current ratio* dan *return on asset* saling berhubungan.

Nilai *current ratio* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *return on asset* akan semakin kecil, dengan demikian diduga nilai *current ratio* semakin besar, maka semakin kecil *return on asset* (Ang, 1997 dalam Cahya 2014) yang dikutip oleh Sardika (2017)



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah



2. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.
3. Uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam variabel bebas.
4. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam variabel-variabel penelitian ini.

Analisis Regresi Time Series

Dengan hasil : $Y = -42.146 + 19.651 + 7.021$ dengan interpretasi bahwa:

1. Nilai konstanta (C) adalah -42.146 artinya jika Total Asset Turnover dan Current Ratio nilainya adalah 0 maka Return On Asset nilainya negatif yaitu -42.146
2. Setiap peningkatan *Total Asset Turnover* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk. maka *Return On Asset* juga akan meningkat sebesar 19.651 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Setiap peningkatan *Current Ratio* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk. maka *Return On Asset* juga akan meningkat sebesar 7.021 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil :

1. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Koefisien Determinasi

Menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh sebesar 86.3% terhadap *Return On Asset*, dan sisanya sebesar 13.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti

Menginterpretasikan Hasil

Kesimpulan dan Saran

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir serupa tentang topik-topik yang sama telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Devi Firdaus 2013	Pengaruh <i>Curret Ratio</i> da Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Studi Pada PT Intraco Penta Tbk Periode 2002-2011	<i>Current Ratio</i> (X1), Perputaran Persediaan (X2), <i>Return On Asset</i> (Y)	1. Secara parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), 2. secara simultan terdapat pengaruh positif

				signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
2.	Suranto 2014	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) Studi Pada Perusahaan Textile yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2013	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turnover</i> (X2), <i>Return On Investment</i> (Y)	<p>1. Berdasarkan analisis linier beganda penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI),</p> <p>2. Secara simultan Variabel independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset</i></p>

				<p><i>Turnover</i>)</p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (<i>Return On Investment</i>)</p>
3.	Yani Yuliani 2014	<p>Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) Studi Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2000-2013</p>	<p>Pereputaran Total Aktiva (X1), Perputaran Aktiva Tetap (X2), <i>Return On Investment</i> (Y)</p>	<p>1. Secara parsial Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh terhadap ROI tetapi signifikan. Sedangkan Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap ROI</p> <p>2. Secara simultan dapat</p>

				<p>disimpulkan bahwa perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROI</p>
4.	<p>Temmi Nurma Yiniyan syah (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI), Studi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode Tahun 1999-2013.</p>	<p><i>Total Asset Turnover</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), <i>Return On Investment</i> (Y)</p>	<p>1. Secara parsial variabel <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Return On Investment. Sedangkan Net Profit Margin Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return</p>

				<p><i>On Investment.</i></p> <p>2. Secara simultan</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i>.</p>
5.	Rita (2017)	<p>Pengaruh Perputaran Kas Dan Rasio Lancar Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2005-2015</p>	<p>Perputaran Kas (X1), Rasio Lancar (X2), Return On Asset (Y)</p>	<p>1. Secara Parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, dan Rasio Lancar Secara Parsial Berpengaruh signifikan</p>

				<p>terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>2. Secara simultan Perputaran Kas dan Rasio Lancar berpengaruh signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>
6.	Deri Apriadi (2015)	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI), Studi Kasus Pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 1998-2013)</p>	<p><i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turnover</i> (X2), <i>Return On Investment</i> (Y)</p>	<p>1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan</p>

				<p>terhadap <i>Return On Investment</i>.</p> <p>2. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i></p>
7.	Khaerul Rizal Abdurachman (2013)	<p>Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Pada PT. Darya-Varia Laboratoria Periode 2002-2011.</p>	<p>Perputaran Persediaan (X1), Rasio Lancar (X2), <i>Return On Asset (Y)</i></p>	<p>1. Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return On Asset</i> dan Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. Secara simultan</p>

				Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
8.	Asep Gunaw a Al- Fitri (2013)	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas, Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode Desember 2002 – Desember 2011.	Likuiditas (X1), Struktur Modal (X2), Profitabilitas (Y)	1. Secara Parsial Likuiditas yang diukur dengan <i>Net Working Capital, Current Ratio</i> , dan <i>Acid- teks Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> . Struktur Modal yang diukur

				<p>dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i></p> <p>2. Secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
--	--	--	--	--

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan data-data yang didapat di dalam penelitian terdahulu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H0 : Tidak terdapat pengaruh dari *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.

Ha : Terdapat pengaruh dari *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.

Hipotesis 2

H0 : Tidak terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.

Ha : Terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.

Hipotesis 3

H0 : Tidak Terdapat pengaruh dari *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.

Ha : Terdapat pengaruh dari *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2016.